

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT.Bank BNI (Persero) Tbk)

Khayatun Nufus¹, Fani Triyanto², Awaluddin Muchtar³

^{1,2,3} dosen Universitas Pamulang, email : khayatunnufus@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi,
Keuangan dan Investasi)

Vol.3, No.1, September 2019

Halaman : 76 - 96

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Tingkat Kesehatan Bank
dan Metode RGEC

JEL Classification :

C31, G10, G29, N65

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM
JL. Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412586, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalfinance.unpam@gmail.com

sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Laporan Keuangan BNI . Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor Risk Profile, faktor Good Corporate Governance, faktor Earnings, faktor Capital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BNI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dapat dikatakan bank yang sehat. Faktor Risk Profile yang dinilai melalui NPL, LDR, Cash Ratio menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor Good Corporate Governance BNI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor Earnings atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BNI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BNI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BNI memiliki faktor Capital yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum, lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, di mana kegiatannya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12).

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam kasmir (2011) Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen (Permana, 2012). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (www.bi.go.id).

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam

pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Tabel 1.1
Pra Data Bank BNI 2013-2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Kredit Bermasalah	5,421,043	5,436,740	8,709,610	11,644,275	10,097,575
Total Kredit	250,637,843	277,622,281	326,105,149	393,275,392	441,313,566
Dana pihak ketiga	282,740	300,625	353,937	415,543	492,748
Laba Sebelum Pajak	11,278,165	13,524,310	11,466,148	14,302,905	17,165,387
Total Aset	386,654,815	416,573,708	508,595,288	603,031,880	709,330,084
Modal Bank	43,563	50,352	73,799	84,278	95,307
ATMR	251,142	268,430	329,343	378,716	450,706
GCG	PK 2	PK 2	PK 2	PK 2	PK 2

Sumber : <http://www.bni.co.id> (Data sudah diolah)

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya variasi hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga menimbulkan *research gap* dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik sejenis. Adapun penelitian ini diberi judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Persero ”

2. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang, menunjukkan terdapat berbagai hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017 ?
- 2) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-



2017?

- 3) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2013-2017 ?
- 4) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017 ?
- 5) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2017 ?

B. KAJIAN LITERATUR

1. Kinerja Perbankan

Penilaian kinerja perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam menjalankan fungsinya sesuai peraturan yang ada. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan perbankannya, meliputi kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri; kemampuan mengelola dana; kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat; kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain; serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Analisis kinerja perbankan dilakukan meliputi seluruh aspek, baik operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank-bank di dunia, selain yang umum berlaku di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan "penilaian tingkat kesehatan bank". Penilaian tingkat kesehatan ini mencakup *financial aspect* serta *non-financial aspect* (Veitzhal Rivai dkk, 2007 : 699).

2. Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

a. Pengalihan aset (*Asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

b. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.



d. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

3. Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008: 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- a. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- b. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- c. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- d. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

4. Jenis Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

5. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC : Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

a. Risk profile

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

1) Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

3) Risiko likuiditas



Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio- rasio sebagai berikut:

a) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

b) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat – alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6) Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang–undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan.

8) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing–masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk resiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

1) *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE



(Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada rasio yaitu:

a) *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Modal Inti}} \times 100\%$$

c) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6. Metode (pendekatan RGEC)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tahap- tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a

merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)*, risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk (IRR)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Cash ratio*.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36):

“*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness (TARIF)*”.

Implementasi *Good Corporate Governance* (selanjutnya disingkat “GCG”) di BNI bertujuan untuk menciptakan kinerja yang unggul dan menambah nilai ekonomi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus menjamin Perseroan beroperasi dengan menaati peraturan perundangan-undangan yang berlaku, etika bisnis, Kode Etik BNI, serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data – data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

2. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013–2017.

2. Teknik Analisis Data



Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, LAR, dan *Cash Ratio*.

Tabel 3.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2% - 3,5%
3	Cukup sehat	3,5% - 5%
4	Kurang sehat	5% - 8%
5	Tidak sehat	>8%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	70% - <85%
2	Sehat	60% - <70%
3	Cukup sehat	85% - < 100%
4	Kurang sehat	100% - 120%
5	Tidak sehat	>120% - <60%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Tabel 3.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

d. *Capital*

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM > 15%).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% < KPMM ≤ 15%).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% < KPMM ≤ 9%).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM ≤ 8%).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (KPMM ≤ 8%).

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi



- pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indicator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk atau risiko (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)* dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari :

1. *Risk profile*

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

- a. Risiko kredit
 Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.
- b. Risiko pasar
 Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar.
- c. Risiko likuiditas
 Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush money*–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.
- d. Risiko opsional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan

h. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

c. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor–faktor sebagai berikut :

1. Risiko (*Risk*)

Tabel 4.3
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
NPL Periode 2013-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

NPL	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio %
2013	5,421,043	250,637,843	2,16 %
2014	5,436,740	277,622,281	1,96 %
2015	8,709,610	326,105,149	2,67 %
2016	11,644,275	393,275,392	2,96 %
2017	10,097,575	441,313566	2,29 %

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Profil risiko kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan NPL pada tahun 2013 menunjukkan persentase 2,16%, pada 2014 mengalami kenaikan 1,96% dikarenakan penurunan pada kredit bermasalah tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan dan menunjukkan persentase 2,67% yang disebabkan pembayaran kredit bermasalah meningkat. Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016 NPL menunjukkan persentase 2,96% yang berarti mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sekitar 2,67% yang disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah dan pada akhir tahun 2017 mengalami kenaikan menunjukkan presentase 2,29% dikarenakan penurunan kredit bermasalah.

Tabel 4.4
Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)

Periode	NPL	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	2,16 %	2%-3,5%	2	Sehat
2014	1,96 %	2%-3,5%	1	Sangat Sehat
2015	2,67 %	2%-3,5%	2	Sehat
2016	2,96 %	2%-3,5%	2	Sehat
2017	2,29 %	2%-3,5%	2	Sehat

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

a. Risiko Likuiditas

1) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tabel 4.5
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
LDR Periode 2013-2017

(Dalam Milliaran Rupiah)



Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio %
2013	250,638	282,740	88,65 %
2014	277,623	300,625	92,35 %
2015	326,105	353,937	92,14 %
2016	393,275	415,543	94,64 %
2017	441,314	492,748	89,56 %

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Profil risiko likuiditas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan LDR pada tahun 2013 menunjukkan persentase 88,65% dapat dikatakan cukup sehat dimana pada tahun tersebut karena rendahnya kredit bermasalah di neraca perbankan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan bertambah dana pihak ketiga pada tahun tersebut dan menunjukkan persentase LDR sebesar 92,35%. Selanjutnya, Pada tahun 2015 mengalami peningkatan walau tidak signifikan dan menunjukkan persentase 92,14% yang dikarenakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga hampir seimbang. Pada tahun 2016 LDR menunjukkan persentase 94,64% yang berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sekitar 92,14% akibat banyak kredit macet dan pada tahun 2017 LDR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan persentase 89,56% terjadi kenaikan signifikan dikarenakan kredit lancar.

Tabel 4.6
Bobot PK Komponen LDR (Loan to Deposit Ratio)

Periode	LDR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	88,65 %	85%-< 100%	3	Cukup Sehat
2014	92,35 %	85%-< 100%	3	Cukup Sehat
2015	92,14 %	85%-< 100%	3	Cukup Sehat
2016	94,64 %	85%-< 100%	3	Cukup Sehat
2017	89,56 %	85%-< 100%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Good Corporate Governance

Tingkat kesehatan Bank mencerminkan hasil penilaian kondisi Perseroan yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk - based bank rating*) yang mencakup 4 faktor sebagai berikut :

- Profil Risiko (*Risk Profile*)
- Good Corporate Governance*
- Rentabilitas (*Earnings*)
- Permodalan (*Capital*)

Hasil *Self Assessment* di tahun 2013 Berdasarkan hasil penilaian sendiri terhadap 11 kriteria penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2013, Bank panin berada pada peringkat 2 atau keterangan Baik. Penilaian tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian GCG yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. BNI mendapatkan penghargaan *Most Trusted Company Based on Investors and Analyst's Assesment Survey* pada *Good Corporate Governance Award 2013*, *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Index (CGPI)* pada *Good Corporate Governance Award 2013*, Penghargaan sebagai *The Best Bank in Indonesia in Developing Good Corporate Governance (GCG)* dari *Asiamoney Magazine*.

Di tahun 2014 Hasil *Self Assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BNI posisi semester I dan II 2014 berada pada peringkat 2 yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari *governance structure* yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat kelemahan dalam *governance process* yang berpengaruh pada *governance outcome*, tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (*corrective action*) untuk menindaklanjuti hasil temuan Bank Indonesia. Sebagai upaya untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Divisi Kepatuhan terus berupaya melaksanakan penegakan etik dalam operasional perbankan dengan menerapkan *Whistle Blowing System* (WBS) dan Penerapan Strategi *Anti Fraud*. BNI tetap mempertahankan komitmennya terhadap praktek tata kelola perusahaan yang solid sebagai bagian dari strategi jangka panjang Bank. Di tahun 2014, kami terus mengimplementasikan proses baru yang dibutuhkan, mengevaluasi dan menyempurnakan proses yang sudah ada, serta terus mencari gagasan dan sumber daya baru guna meningkatkan kinerja dan tata kelola BNI. Kami juga menjalankan program-program pelatihan untuk seluruh jajaran organisasi sebagai bagian dari upaya kami, serta untuk ketiga kalinya secara berturut turut kami berhasil meraih penghargaan *Good Corporate Governance Award* dari IICG dan SWA. Kami juga terus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perlindungan lingkungan. Melalui program *Kampoeng BNI*, kami menjalin kemitraan dengan para wirausahawan kecil setempat untuk membangun usaha-usaha berkelanjutan sehingga meraih pencapaian positif di tahun 2014. Kami juga telah meningkatkan dukungan dan upaya di bidang pengembangan masyarakat, program kemanusiaan, serta perlindungan lingkungan melalui Program Kemitraan, Sosial dan Kemasyarakatan. Komitmen kami pada program penanaman satu miliar pohon atau *One Billion Indonesian Trees* (OBIT) telah mendukung penanaman lebih dari 7 juta pohon selama 7 tahun terakhir.

Di tahun 2015, BNI telah melaksanakan *self assessment* atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang diadakan secara rutin paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan telah memberikan hasil stabil yaitu di peringkat 2. BNI juga mendapatkan *The Best State Owned Enterprise* dan *Top 50 Public Listed Companies* dalam acara *Good Corporate Governance Award* yang diselenggarakan *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD). Melaksanakan praktik-praktik *good corporate governance* yang baik serta lebih transparan dan jujur dalam menyampaikan informasi publik. Memperoleh Penghargaan *Most Organized Investor Relations, Strongest Adherence to Corporate Governance and Most Consistent Dividend Policy 2015* dari Alpha Southeast Asia. Memperoleh predikat EXCELLENT dari *Indonesia Good Corporate Governance Award 2015*, majalah *Economic Review 2015*. Dalam pengelolaan perusahaan, BNI senantiasa mengikuti praktik *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik. Peningkatan praktik GCG di BNI di tahun 2015 tidak terlepas dari komitmen segenap insan BNI untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan bisnis Bank, yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran (TARIK). Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, BNI memiliki kode etik BNI yang merupakan pedoman internal Perusahaan yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan Perusahaan yang berlaku bagi seluruh insan BNI dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2016 Dalam rangka evaluasi penerapan GCG, Perseroan melaksanakan GCG *Assessment* yang dilaksanakan secara periodik dan konsisten setiap tahun yang terdiri dari *Self Assessment* sesuai ketentuan BI/ OJK dan *Third Party*



Assessment. Dasar pelaksanaan *self assessment* adalah POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan *self assessment* di tahun 2016 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum BAIK. *Third party assessment* melalui kegiatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan *Asean CG Scorecard (ACGS)* yang dilaksanakan oleh *IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)*. Hasil penilaian CGPI menunjukkan bahwa BNI mendapatkan predikat Sangat Terpercaya (*Most Trusted*). Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap praktik GCG BNI berdasarkan prinsip-prinsip yang diatur dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang dilaksanakan pada tahun 2016, BNI mendapatkan predikat "GOOD".

Tahun 2017, Perseroan telah mendapat tingkat kesehatan Bank Peringkat Komposit 2 (PK-2) yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selain pengawasan pada pencapaian kinerja bisnis, Dewan Komisaris juga menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat pada proses bisnis. Proses bisnis yang baik akan mendorong kinerja bisnis yang baik pula. Dewan Komisaris fokus terhadap implementasi manajemen risiko, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility*. Beberapa isu kunci dalam penerapan GCG seperti manajemen risiko, penerapan *whistleblowing system*, dan *corporate social responsibility* juga menjadi perhatian Dewan Komisaris. Berikut pandangan Dewan Komisaris terhadap penerapan manajemen risiko, *whistleblowing system*, dan *corporate social responsibility* di BNI.

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017 ditetapkan berada pada peringkat 2 dimana mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, walaupun masih memiliki kelemahan tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Tabel 4.7
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
ROA Periode 2013-2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio %
2013	11,278,165	386,654,815	2,92 %
2014	13,524,310	416,573,708	3,25 %
2015	11,466,148	508,595,288	2,25 %
2016	14,302,905	603,031,880	2,37 %
2017	17,165,387	709,330,084	2,42 %

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Rentabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan ROA pada tahun 2013 menunjukkan persentase 2,92%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan dikarenakan bertambahnya laba sebelum pajak dan menunjukkan persentase 3,25%. Pada tahun 2015 ROA PT Negara Indonesia Tbk juga mengalami penurunan dikarenakan menurunnya laba sebelum pajak yang tidak diimbangi dengan peningkatan aktiva dan menunjukkan persentase 2,25%. Pada tahun selanjutnya yakni 2016, ROA menunjukkan sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan yakni 2,37% yang berarti 0,12% persentase kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan



menunjukkan persentase 2,42% dikarenakan laba sebelum pajak pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.8
Bobot PK Komponen ROA (Return on Assets)

Periode	ROA	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	2,92 %	2 % > ROA	1	Sangat Sehat
2014	3,25 %	2 % > ROA	1	Sangat Sehat
2015	2,25 %	2 % > ROA	1	Sangat Sehat
2016	2,37 %	2 % > ROA	1	Sangat Sehat
2017	2,42 %	2 % > ROA	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

2. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 4.9
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
CAR Periode 2013-2017

(Dalam Milliar Rupiah)

Periode	Modal Bank	ATMR	Rasio %
2013	43,563	251,142	17.35 %
2014	50,352	268,430	18.76 %
2015	73,799	329,343	22.41 %
2016	84,278	378,716	22.25 %
2017	95,307	450,706	21.15 %

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Permodalan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diukur menggunakan CAR pada tahun 2013 menunjukkan persentase 17,36%. Pada tahun 2014 CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan dikarenakan bertambahnya total modal yang dibarengi dengan jumlah ATMR dan menunjukkan persentase 18,76%. Pada tahun 2015 CAR PT Bank Negara Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan yang tidak signifikan dan menunjukkan persentase 22,41% yang dikarenakan kenaikan aktiva yang didukung oleh kenaikan modal. Pada tahun selanjutnya yakni 2016, CAR menunjukkan sedikit penurunan dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan yakni 22,25%. Pada tahun 2017, CAR PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali dan menunjukkan persentase 21,15% dikarenakan terjadinya kenaikan aktiva tidak diimbangi dengan modal.

Tabel 4.10
Bobot PK Komponen CAR (Capital Adequacy Ratio)

Periode	CAR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	17,35 %	12 % > CAR	1	Sangat Sehat
2014	18,76 %	12 % > CAR	1	Sangat Sehat
2015	22,41 %	12 % > CAR	1	Sangat Sehat
2016	22,25 %	12 % > CAR	1	Sangat Sehat
2017	21, 15%	12 % > CAR	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

2. Rangkuman Pembahasan

Tabel 4.11
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rangkuman Periode 2013-2017
Penilaian Kesehatan Bank

Komponen Faktor	Tahun	Rasio	% Rasio	PK	Keterangan	
<i>Risk</i>	2013	NPL	2,16 %	2	Sehat	
		LDR	86,12 %	3	Cukup Sehat	
	2014	NPL	1,96 %	1	Sangat Sehat	
		LDR	89,83 %	3	Cukup Sehat	
	2015	NPL	2,67 %	2	Sehat	
		LDR	89,44 %	3	Cukup Sehat	
	2016	NPL	2,96 %	2	Sehat	
		LDR	91,75 %	3	Cukup Sehat	
	2017	NPL	2,29 %	2	Sehat	
		LDR	86,14 %	3	Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	2013	GCG		2	Baik
		2014	GCG		2	Baik
2015		GCG		2	Baik	
2016		GCG		2	Baik	
2017		GCG		2	Baik	
<i>Earnings</i>	2013	ROA	2,92 %	1	Sangat Sehat	
	2014	ROA	3,25 %	1	Sangat Sehat	
	2015	ROA	2,25 %	1	Sangat Sehat	
	2016	ROA	2,37 %	1	Sangat Sehat	
	2017	ROA	2,42 %	1	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	2013	CAR	17,35 %	1	Sangat Sehat	
	2014	CAR	18,76 %	1	Sangat Sehat	
	2015	CAR	22,41 %	1	Sangat Sehat	
	2016	CAR	22,25 %	1	Sangat Sehat	
	2017	CAR	21,15 %	1	Sangat Sehat	

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan harus menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesehatan Berdasarkan *Risk Profile* Bank BNI tahun 2013 sampai 2017 dapat dikatakan "SEHAT" rata-rata berada di kriteria $2\% < NPL \leq 5\%$ mendapatkan PK 2.
2. Kesehatan Berdasarkan *Good Corporate Governance* Bank BNI tahun 2013 hingga 2017 dapat di simpulkan "SEHAT" setiap tahunnya mendapatkan PK 2.
3. Kesehatan Berdasarkan *Earning* Bank BNI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara keseluruhan mendapatkan PK 1 dapat dikatakan "SANGAT SEHAT".



4. Kesehatan Berdasarkan *Capital* Bank BNI dari tahun 2013 – 2017 dengan keseluruhan CAR mendapatkan PK 1 dapat disimpulkan “SANGAT SEHAT”.
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI “SEHAT” dilihat dari rata-rata penilaian. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada Bank Negara Indonesia tahun 2013 - 2017 sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

2. Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Negara Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank Negara Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bank yang dimiliki oleh BUMN sebaiknya Bank Negara Indonesia mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya.
2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Negara Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.

Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008, "*Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*", Edisi 4, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Bank Indonesia. "*Pengembangan Pasar Uang serta SBI dan SBPU di Pasar Sekunder*". Paper, Jakarta. 1989.
- Bayu Raditya, "*Analisis Makro Ekonomi Terhadap Return Saham LQ 45 dan dampaknya terhadap IHSG*", Skripsi UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2010.
- Birgham, F. Eugene & Joel F. Houston. 2010, "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Edisi II & Buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Bodie, Kane, Marcus, "*Invesment*", Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Boediono, "*Ekonomi Indonesia, Mau Kemana?. Kumpulan Essai Ekonomi, Kepustakaan Populer*", Gramedia, 2009
- Burhanuddin. 2010. "*Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah*", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, "*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*", Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 2, Mei 2013, hlm 3.
- Darsono. 2009, "*Manajemen Keuangan*", Penerbit : Nusantara Consulting, Jakarta.
- Gujarati, N Damodar. 2004, "*Basic Econometrics Fourth Edition*", Mc. Grawhill.
- Jogiyanto, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5.
- Jogiyanto, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", edisi kedua, Penerbit BPPE. Yogyakarta, 2000.
- Joven Sugianto Liauw & Trisnadi Wijaya. 2012, "*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*" (Jurnal Manajemen, Hal. 1-8).
- Kasmir. 2009. "*Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*", Jakarta: Rajawunaiali Pres.
- Kasmir. 2010, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", Edisi 1 & Cetakan 2, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kesuma, Putri Niti. 2012, "*Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG Sektor Pertambangan di BEI*" (Jurnal Ekonomi, Hal 1-26).
- M Manullang. 2014, "*Dasar-dasar Manajemen*". Penerbit : Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mansyur, Moh, "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa efek Jakarta*". Jurnal Universitas Padjadjaran, 2009.
- Murni, Asfia, "*Ekonomi Makro*", PT Refika Aditama, Jakarta 2006.
- Murwaningsari, Ety, "*Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Deposito dan Kurs Terhadap IHSG Berserta Prediksi IHSG*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2009
- Nardi Sunardi, E. A., Kadim, A., Tumanggor, M., & Oktrima, B. (2018). Effects Of The Bank Soundness With The Rbbr Approach (Risk Base Bank Rating) Of Cost

- Efficiency And Its Implications On Sharia Bank Performance In Indonesia For The Period Of 2012–2016. *International Journal of Economic Research*, 15(1).
- Nasaruddin, M.Irsan dan Indra Surya. 2004. “*Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*”, Jakarta: Prenada Media.
- Samuelson, Paul A and Nordhaus, William D, “*Macro Economics 14th and 17th edition*”, Published by Mc Grau Hill Companies New York, Copy right 2001.
- Santoso, Singgih. 2010, “*Statistik Multivarian*”, Penerbit : PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Shevanda Febrilia Tamara. 2013, “*Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*” (Jurnal Of Brawijaya).
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. “*Buku Pintar Ekonomi Syariah*”. Jakarta: PT Gramedia.
- Suci, Kewal Suramaya, “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”. Jurnal Ekonomi. Vol 8, No.1.2012.
- Sugiyono. 2006, “*Statistik Untuk Penelitian*”, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Afabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*”, Penerbit : Afabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012, “*Memahami Metode Penelitian Kuantitatif*”, Penerbit : Afabeta, Bandung.
- Suharsini Ari Kunto. 2010, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, “*Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesan Baru*”, edisi pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Sunardi, N. (2019). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).
- Sunardi, N., & Oktaviani, L. (2017). Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Inovasi*, 4(1).
- Sunariyah. 2006, “*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tita Deitiana Stella. 2008, “*Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kopsi, dan Shanghai Composite Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008*” (Jurnal Of Trisakti School Management).